

Pemberdayaan Kader Remaja Menggunakan Pelatihan Tanggap Bencana

Dewi Purnamawati, Poltekkes Kemenkes Mataram Jurusan Keperawatan
dewiwahid99@gmail.com

Ridawati Sulaeman, Poltekkes Kemenkes Mataram Jurusan Keperawatan,
ridasulaeman@gmail.com

Eka Rudy Purwana, Poltekkes Kemenkes Mataram Jurusan Keperawatan,
ekarudypurwana@gmail.com

Sukmawati, Poltekkes Kemenkes Mataram Jurusan Keperawatan,
sukmawatinukman66@gmail.com

Received: 19 January 2022; Revised: 22 February 2022; Accepted: 19 February 2022

DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/dikmas.2.1.111-118.2022>

ABSTRAK

Gempa sering terjadi di wilayah Lombok karena bersumber dari subduksi lempeng, Sesar Naik Flores, dan sesar lokal di Pulau Lombok dan sekitarnya. Untuk itu perlu dilakukan sosialisasi yang membuat masyarakat menjadi lebih paham resiko jika terjadi bencana alam dan mengurangi kekhawatiran berlebihan akibat kurangnya pemahaman masalah bencana. Tujuan dapat memberdayakan masyarakat dengan cara pembentukan Katana (Kader Tanggap Bencana). Metode memberikan pelatihan selama 3 hari kepada remaja warga kelurahan Dasan Cermen (SMAN 8 Mataram) tentang tanggap bencana. Peserta sebanyak 30 orang. Hasil : Terjadi peningkatan pengetahuan dimana sebelum dilakukan pelatihan pengetahuan cukup sebanyak 30 % dan kurang sebanyak 70 %. Setelah diberikan pelatihan pengetahuan baik 60 % dan cukup 40 %.

Kata Kunci : Pemberdayaan, Kader Remaja, Tanggap Bencana

Abstract

Background : Earthquakes often occur in the Lombok area because they originate from plate subduction, the Flores Rising Fault, and local faults on Lombok Island and its surroundings. For this reason, it is necessary to carry out socialization that makes people more aware of the risks in the event of a natural disaster and reduces excessive worries due to lack of understanding of disaster issues. Objective: to empower the community by forming a Katana (Cadre for Disaster Response). Method : provide training for 3 days to youth residents of Dasan Cermen sub-district (SMAN 8 Mataram) on disaster response. Participants as many as 30 people. Results: There was an increase in knowledge where before the training was carried out knowledge was sufficient as much as 30% and less than 70%. After being given a good knowledge training 60% and 40% enough.

Keywords: Empowerment, Youth Cadre, Disaster Response



Pendahuluan

Bencana gempa kerap terjadi di Indonesia karena posisinya yang berada pada *Ring of Fire*. Peta zona rawan tsunami di pulau Lombok dengan pemodelan computer berbasis MatLab sudah pernah dibuat di dipublikasikan (Zuhdi, dkk. 2012). Peta zona rawan amplifikasi dengan metode microtremor juga pernah di buat untuk Pulau Lombok. (Syamsuddin, dkk 2018). Model Sesar Pasca Gempa juga pernah dibuat untuk memahami mekanisme gempa (Zuhdi, dkk., 2019) Pulau Lombok memiliki potensi yang sama untuk terjadinya gempa tektonik seperti yang terjadi di Aceh. Sebagaimana Sumatra dan Jawa, Lombok berada pada zona subduksi, yaitu daerah dimana terjadi tumbukan antara dua buah lempeng. Zona ini merupakan daerah dimana gempa sangat sering terjadi. Gempa Lombok tahun 2018 telah membuktikan hal ini. Pada zona subduksi dapat terjadi ratusan gempa dalam satu tahun, dengan magnitudo yang bervariasi. Gempa dengan magnitudo kecil lebih sering terjadi, gempa berkekuatan sedang lebih jarang terjadi. Sedangkan gempa dengan kekuatan besar seperti yang baru saja terjadi di Aceh, sangat jarang terjadi. Gempa dengan kekuatan yang besar. Apabila warga sebelumnya mendapat peringatan, maka korban jiwa oleh bencana ini dapat diminimalkan.

Frekuensi terjadinya gempa bumi di Pulau Lombok kian tahun kian meningkat. Hal ini memang dikarenakan Pulau Lombok sendiri memang rawan gempa. Jika diperhatikan kembali, di utara Flores hingga Lombok terdapat patahan atau sesar yang memanjang sejak dari Flores hingga ke Lombok. Patahan tersebut sebagai respons terhadap desakan Kontinen Australia. Patahan yang disebut *Flores Thrust* (Patahan Naik Flores) ini berada di bawah laut. Kenampakannya dari rekaman seismik refleksi atau bisa sebut sebagai alat untuk melihat anatomi kerak bumi sangat jelas yaitu dari ujung timur Laut Flores, tampak dasar laut terpatahkan, dimana bagian utara menyusup ke bawah. Patahan itu dapat diikuti dengan jelas hingga Lombok. Di utara Bali, deformasi melemah atau tidak sekuat di bagian Lombok. Jika diamati dari peta aktivitas kegempaan atau seismisitas Pulau Lombok, nampak seluruh Pulau Lombok dikelilingi sebaran titik episenter. Meskipun kedalaman hiposenternya dan magnitudonya bervariasi, namun jelas wilayah Lombok memang aktif gempa yang bersumber dari subduksi lempeng, Sesar Naik Flores, dan sesar lokal di Pulau Lombok dan sekitarnya.

Berdasarkan data dari Posko Tanggap Gempa Lombok pada Senin (13/8/2018), Kerusakan dan kerugian meliputi sektor pemukiman, infrastruktur, ekonomi, sosial dan lintas sektoral. Sektor pemukiman merupakan penyumbang terbesar kerusakan dan kerugian akibat bencana mencapai 81 persen. (Tribun.news. 2018). Kemudian korban jiwa (meninggal) sebanyak 460 jiwa, koban luka tercatat 7.773 orang dimana luka berat sebanyak 950 orang luka ringan 6.774 orang dan pengungsi sebanyak 417.529 orang.

Kota Mataram adalah salah satu kabupaten Kota yang terdapat di Propinsi Nusa Tenggara Barat terdiri dari 11 Kecamatan salah satunya adalah Kecamatan Sandubaya. Kelurahan Dasan Cermen merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Sandubaya. Kelurahan Dan Cermen jumlah penduduk 5517 jiwa dan usia remaja (15 tahun) berjumlah 2929 (65 %) jiwa.

Kelurahan Dasan Cermen juga merupakan kelurahan yang berdampak terjadinya gempa bumi, sehingga untuk mengantisipasi kerugian yang terjadi akibat gempa bumi, salah satunya adalah menginformasikan kepada masyarakat akan posisi mereka terhadap kemungkinan bahaya bencana longsor, tsunami, maupun likwifaksi. Informasi tersebut berupa berbagai besaran fisis yang berkaitan dengan intensitas kerusakan yang mungkin ditimbulkan oleh bencana sekunder akibat gempa tersebut. Gempa juga dapat memicu tanah longsor maupun likuifaksi. Kondisi fisis material tanah dan besarnya getaran sangat menentukan potensi lonsor akibat gempa. (Boomer, Rodriguez, 2002, Mahdavifar, dkk, 2006, Rafice, Capolongo, 2002).

Kekhawatiran masyarakat NTB akhir-akhir ini terhadap akan datangnya gempa dan tsunami yang lebih besar justru akan menyulitkan masyarakat untuk bangkit kembali setelah gempa besar yang melanda Pulau Lombok pada tahun 2018 – 2019. Untuk itu perlu dilakukan sosialisasi yang membuat masyarakat menjadi lebih paham resiko jika terjadi bencana alam dan mengurangi kekhawatiran berlebihan akibat kurangnya pemahaman masalah bencana.

Usia remaja kesehariannya lebih banyak waktunya di sekolah. Sekolah juga merupakan tempat yang rawan akibat terjadinya gempa. Menurut data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (2016), kelompok usia remaja dan anak yang mengalami trauma akan lebih sulit disembuhkan dari pada orang dewasa. Anak-anak pada umumnya belum memiliki mekanisme coping yang adekuat secara fisik dan emosional untuk menghadapi trauma. Trauma ini dapat mengakibatkan adanya gangguan kejiwaan saat mereka tumbuh dewasa dan mempengaruhi temperamen mereka.

Sosialisasi memang sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk mengurangi kekuatiran yang terjadi. Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut dengan cara memberdayakan masyarakat sekitar untuk membantu memberikan pencerahan atau sosialisasi tentang dampak gempa dan persiapan cara mengatasi apabila terjadi masalah, utamanya tentang masalah pertolongan pertama yang dapat dilakukan oleh masyarakat misalnya terjadi luka, pingsan, kecelakaan – kecelakaan kecil, cara evakuasi korban bencana yang dapat dilakukan oleh masyarakat sekitar.

Salah satu solusi yang dapat membantu untuk pelaksanaan tersebut adalah memberdayakan masyarakat dengan cara pembentukan Tagana (Taruna Siaga Bencana) yang berada di Kelurahan Dasan Cermen. Tentunya dengan melakukan pembentukan Taruna Siaga Bencana harus memberikan bekal dengan cara pemberian pelatihan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh remaja tersebut.

Metode Pelaksanaan

Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pemberdayaan masyarakat dan partisipasi masyarakat. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah : Sosialisasi tentang program Kader Tanggap Bencana (Katana). Pelatihan Kader Tanggap Bencana (Katana). Kegiatan terdiri dari :Melakukan pre test, Pemberian materi dengan cara teori dan praktek yang dilakukan oleh tim HIPGABI dan Tim pengabdian Masyarakat (Tim Dosen), Melakukan Post Test, Pelantikan kader Tanggap Bencana (Katana) SMAN 8 Mataram. Jumlah remaja sebanyak 30 orang.



Hasil

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat meliputi :jumlah peserta pelatihan sebanyak 30 orang, narasumber berasal dari tim hibgabi sebanyak 6 orang dan dosen Jurusan Keperawatan sebanyak 3 orang. Pendamping Mahasiswa Jurusan Keperawatan sebanyak 5 orang, guru pendamping sebanyak 6 orang dan kehadiran peserta 100 %.

Hasil proses kegiatan adalah :

Tabel 1: Penilaian Pre dan Post Test Peserta Pelatihan Kader Tanggap Bencana di SMAN 8 Mataram tanggal 21 s/d 23 Juli 2021

| Nilai | Pre Test | | Post Test | |
|---------------|----------|------------|-----------|------------|
| | Jumlah | Persentase | Jumlah | Presentase |
| Baik (76-100) | 0 | 0 | 18 | 60 |
| Cukup (56-75) | 9 | 30 | 12 | 40 |
| Kurang (< 56) | 21 | 70 | 0 | 0 |
| Jumlah | 30 | 100 | 30 | 100 |

Tabel 1 memperlihatkan bahwa nilai pre test peserta sebelum dilakukan pelatihan tanggap bencana sebanyak 0 orang (0 %) baik, sedangkan nilai post test di dapatkan 18 orang (60 %) nilainya baik.

Pembahasan

Peserta pelatihan pada saat pre test sebagian besar memiliki pengetahuan kurang (70 %), karena memang mereka tidak paham apa yang bisa dilakukan pada saat terjadi gempa. Peserta mengatakan bahwa kalau terjadi gempa mereka berpikiran bagaimana menghindar atau menyelamatkan diri masing – masing sehingga tidak terjadi musibah pada dirinya misalnya tertimpa dari runtuhnya bangunan dan mengamankan diri ke tempat yang lapang. Hasil post test yang didapatkan bahwa 60 % memiliki pengetahuan yang baik tentang tanggap bencana. Setelah mengikuti pelatihan peserta menyadari bahwa banyak yang bisa dilakukan pada keadaan tersebut seperti membantu orang – orang yang mengalami cedera pada saat terjadinya bencana. Jadi bukan sekedar hanya menyelamatkan diri masing – masing tapi bisa membantu orang – orang yang mengalami cedera.

Pada kegiatan pengabdian masyarakat peserta pelatihan diberikan materi tentang Konsep Dasar Kebencanaan, Pemuda dan Bencana, Konsep Pertolongan Pertama, Stop Bleeding Exercise, Balut Bidai, Evacuation Route, Stabilisasi & Evakuasi, Pemeriksaan tanda – tanda vital. Pemberian materi menggunakan metode ceramah, simulasi dan praktek. (foto terlampir).



Gambar 1 : Peserta pelatihan Mengikuti Acara Pembukaan



Gambar 2 : Peserta Pelatihan Mendapatkan Materi Tentang Tanggap Bencana



Gambar 3 : Pelaksanaan Praktek Menolong Korban Bencana



Gambar 4 : Peserta Pelatihan Praktek Menolong Korban Bencana

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan kontribusi gambaran pengetahuan dan Tindakan kepada peserta utamanya dalam hal bagaimana memberikan pertolongan pertama kepada para korban bencana alam misalnya gempa bumi, karena kita mengetahui wilayah Propinsi Nusa Tenggara Barat ini merupakan salah satu daerah yang paling rawan terjadinya gempa bumi.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Pengetahuan sebagian besar diperoleh dari mata dan telinga. Pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan kebencanaan akan dibutuhkan masyarakat yang tinggal di daerah rawan bencana, karena berbagai informasi mengenai jenis bencana yang mungkin mengancam mereka, gejala – gejala bencana perkiraan daerah jangkauan bencana, prosedur penyelamatan diri, tempat yang disarankan untuk mengungsi, dan informasi lain yang mungkin dibutuhkan masyarakat pada sebelum, saat dan pasca bencana itu terjadi dapat meminimalkan risiko bencana.

Pendidikan mitigasi bencana bagi remaja merupakan salah satu langkah untuk mengurangi risiko bencana. Kesiapsiagaan bencana gempa bumi remaja sangat diperlukan untuk mengurangi risiko dampak kerugian dan jatuhnya korban apabila sewaktu-waktu terjadi bencana, karena bencana gempa bumi tidak dapat diprediksi kapan waktu terjadinya. Kesiapsiagaan adalah serangkaian yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian yang serta melalui langkah tepat guna dan berdaya guna (BNPB, 2013).

Tingkat kesiapsiagaan terhadap gempabumi dapat diukur dengan memperhatikan faktor yaitu pengetahuan dan sikap, rencana tanggap darurat, sistem peringatan bencana, dan mobilisasi sumberdaya. Pengetahuan dan sikap merupakan bagian dari faktor kesiapsiagaan terhadap bencana.

Pengetahuan merupakan faktor utama dan menjadi kunci untuk kesiapsiagaan bencana, Pengetahuan yang dimiliki pun biasanya dapat mempengaruhi sikap untuk siap siaga dalam mengantisipasi bencana. Kesiapsiagaan merupakan salah satu bagian dari proses manajemen bencana dan didalam konsep bencana yang berkembang saat ini. pentingnya kesiapsiagaan merupakan salah satu elemen penting dari kegiatan pencegahan dan pengurangan risiko bencana yang bersifat pro-aktif, sebelum terjadinya suatu bencana (Alif, 2015).

Hasil akhir yang diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah terbentuk tim kader tanggap bencana di SMA Negeri 8 Mataram dibuktikan dengan adanya SK Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Nomor : 244/SMAN 8/ O/ VII/ 2021 tentang Pembentukan Kader Tanggap Bencana di SMAN 8 Mataram, terbentuknya modul Pelatihan Tanggap Bencana dan Video pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

Simpulan

Pemberdayaan masyarakat melalui pemberian pelatihan menyebabkan terjadinya peningkatan pengetahuan kader tanggap bencana (KaTaNa), sehingga disarankan pemberian pelatihan sesering mungkin dilakukan dan melakukan pengkaderan teman sebaya tentang pengetahuan dan Tindakan kepada peserta utamanya dalam hal bagaimana memberikan pertolongan pertama kepada para korban bencana alam misalnya gempa bumi.



DAFTAR PUSTAKA

- Alif, P. (2015). Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Tentang Risiko Bencana Banjir Terhadap Kesiapsiagaan Remaja Usia 15 – 18 Tahun Dalam Menghadapi Bencana Banjir di Kelurahan Pedurungan Kidul Kota Semarang: *Jurnal Geografi* Vol.12 No.2
- Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, Bumi Aksara, Jakarta, 1995
- Boomer, J.J., Rodriguez, C. E. 2002. Earthquake-induced landslides in Central America, *Engineering Geology*. 63, p 189– 220,
- BNPB. 2013. Indeks Risiko Bencana Indonesia. Direktorat Pengurangan Risiko Bencana Deputi Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan. Jakarta: BNPB.
- Iran earthquake of June 22, 2002. *Engineering Geology* 86, p. 166–182, 2006
- Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1998
- Kusnadi, C., dan Sutjipto B. 2013. *Media Pembelajaran; Manual dan Digital*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia
- Kemenkesra. *Pedoman Pelaksanaan Dan Evaluasi PNPM Mandiri Tahun 2008*, Tidak Dipublikasikan
- Mahdavifar, M. R., Solaymani, S., Jafari, M. K. 2006. Landslides triggered by the Avaj, *PERMENKES Nomor 65 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Pembinaan Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan*
- Purwana, Eka R, *Diktat Pemberdayaan Masyarakat*. Penerbit Forikes ,2018
- Rawan Bencana Tsunami di Pulau Lombok dan Pulau-Pulau Sekitarnya. *Jurnal PIJAR*. 2 (1)
- Riant Nugroho D., *Kebijakan Publik, Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi*, P.T. Elex Media Komputindo Gramedia, Jakarta, 2003
- Refice, A., Capolongo, D. 2002. Probabilistic modeling of uncertainties in earthquake induced landslide hazard assessment. *Computers & Geosciences*. 28 p 735–749
- Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- S, Kasni Hariwoeryanto, *Kebijakan Sosial dan Evaluasi Program Kesejahteraan Sosial*, Karya Nusantara, Bandung, 1987
- Syamsudin, Ashari, I., Adhi, M.A. 2018. Seismic Hazard and Microzonation Study of Tanjung Region, North Lombok (Indonesia) Using Microtremor Measurement. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*. 14 (2): 105-110.
- Zuhdi, M., Ardianto, T., Rokhmat, J., 2012. Pemodelan Komputer untuk Pemetaan Zona
- Zuhdi, M., Taufik, M., Sutrio, Ayub, S., 2019. Pemodelan Sesar Pasca Gempa Dengan Inversi Data Gravitasi Time Lapse. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*. 5 (1), 156-161